

The Effect of Using the Sharing Application (Tik-Tok) on the Character Development of Elementary School Children

Fatmawati Nur Hasanah*¹, Kristiyah²

^{1,2}UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: fatmawati.nur.hasanah@uingusdur.ac.id, kristiyah043@gmail.com

Submitted: 18-02-2023

Revised : 27-03-2023

Accepted: 23-04-2023

ABSTRACT. *The development of information technology has changed people's lives in all civilizations and cultures. One of the various and most favorite social media for elementary school children today is the sharing application "Tik-Tok". The use of the "Tik-Tok" application is felt as a means to prevent children from getting bored in between activities. Apart from eliminating boredom, the "Tik-Tok" application also has a big impact on children's character development. This study aims to determine the level of use of the Tik-Tok sharing application in elementary school-age children, to determine the level of character development of elementary-age children, and to determine the impact of using the Tik-Tok sharing application on the character development of elementary school-age children in Klidang Wetan Village, District Batang, Batang Regency. This research approach is through a quantitative approach to the type of field research. This research data collection techniques through observation methods, survey methods and documentation methods. The number of samples consisted of 115 students in grades IV, V and VI of SDN Klidang Wetan, Batang District, from a total population of 161. The results showed that the use of the Tik-Tok Sharing Application in Klidang Wetan Village, Batang District, was included in the high criteria. Meanwhile, the level of character development of elementary school children in Klidang Wetan Village is included in the high criteria. In addition, the effect of using the Tik-Tok Sharing Application affects character development. The coefficient (R) obtained from the statistical test is 0.386 and the coefficient of determination R-square is 0.149. In short, the transformative effect of using the Tik-Tok Sharing Application on the character development of Elementary School-aged children is 14.9%, the remaining 85.1% is the influence of other factors.*

Keywords: *Tik-Tok Application, Character Development, Elementary School Children*

ABSTRAK. Perkembangan teknologi informasi mengubah kehidupan masyarakat di semua peradaban dan budaya. Salah satunya media sosial yang beraneka ragam dan paling favorit bagi anak sekolah dasar dewasa ini adalah aplikasi berbagi "Tik-Tok". Penggunaan aplikasi "Tik-Tok" dirasa sebagai sarana untuk mencegah anak bosan disela-sela aktivitasnya. Selain menghilangkan rasa bosan, aplikasi "Tik-Tok" juga berdampak besar bagi perkembangan karakter anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penggunaan aplikasi berbagi Tik-Tok pada anak usia sekolah dasar, untuk mengetahui tingkat perkembangan karakter anak usia SD, dan untuk mengetahui Dampak Pengaruh Penggunaan Aplikasi berbagi Tik-Tok dalam perkembangan karakter anak usia SD di Desa Klidang Wetan, Kecamatan Batang, Kabupaten Batang. Pendekatan penelitian ini melalui pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui metode observasi, metode survey dan metode dokumentasi. Jumlah sampel terdiri dari 115 siswa kelas IV, V dan VI SDN Klidang Wetan, Kecamatan Batang dari jumlah populasi 161. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Aplikasi Berbagi Tik-Tok di Desa Klidang Wetan Kecamatan Batang termasuk dalam kriteria tinggi. Sementara itu, tingkat perkembangan karakter anak sekolah dasar di Desa Klidang Wetan termasuk dalam kriteria tinggi. Selain itu, efek penggunaan Aplikasi Berbagi Tik-Tok mempengaruhi perkembangan karakter. Koefisien (R) yang diperoleh dari uji statistik sebesar 0,386 dan koefisien determinasi R-square 0,149. Singkatnya, efek transformatif digunakannya Aplikasi Berbagi Tik-Tok terhadap perkembangan karakter anak usia Sekolah Dasar sebesar 14,9%, sisanya 85,1% merupakan pengaruh faktor lain.

Kata kunci: *Aplikasi Tik-Tok, perkembangan karakter, anak sekolah dasar*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi mengubah kehidupan masyarakat di semua peradaban dan budaya. Dampaknya menyeluruh pada segala aspek kehidupan baik social, ekonomi, budaya, dan politik bahkan dalam aspek pendidikan (Setiawan, Nasrudin, & Hasanah, 2021). Seiring berjalannya waktu, inovasi teknologi menjadi semakin beragam (Arifa, 2020). Apalagi ketika kebutuhan akan internet sebagai sarana bertukar dan menyebarluaskan informasi terus berkembang.

Di era yang serba canggih ini, banyak orang yang menciptakan aplikasi media sosial terbaru yang menarik dan *usable* oleh berbagai kalangan usia. Salah satu aplikasi yang banyak digunakan oleh anak sekolah dasar saat ini adalah aplikasi berbagi “Tik-Tok”. Platform video pendek yang diperindah dengan musik adalah aplikasi yang dapat digunakan untuk menghipnotis anak-anak dan orang dewasa (Mazidah, 2022). Mereka membuat video dengan genre berbeda di mana mereka meniru suara, gerakan, dan video prodi lucu lainnya. Aplikasi berbagi “Tik-Tok” dengan bangga digunakan sebagai tempat untuk menunjukkan keberadaannya kepada orang lain. Sesuai dengan perkembangan usia sekolah dasar, rasa ingin tahu yang tinggi (Samad, 2018) membuat mereka menikmati semua konten yang terdapat dalam aplikasi berbagi Tik-Tok. Mereka merasa lebih nyaman bermain gawai daripada duduk belajar menyelesaikan tugas sekolah. Kepuasan setiap pengguna berbeda-beda, anak SD sering memainkan ekspresi meniru ucapan, tarian dan lelucon lainnya, serta membagikan hasil kreatifnya melalui akun media sosialnya. Konten ini sangat besar pengaruhnya bagi para penggunanya, bahkan dapat mengubah pola keseharian masing-masing individu sehingga dapat berdampak negatif maupun positif (Mazidah, 2022).

Aplikasi berbagi Tiktok membuat para penggunanya berlomba-lomba mencari respon orang lain atau bisa disebut viral. Para pengguna memanfaatkan fitur *effect* atau *filter* yang menarik untuk terlihat kreatif agar orang tertarik ketika menontonnya. Hal yang mereka tidak sadari untuk menilai mana yang pantas dan yang tidak pantas. Dampak negatif yang dapat ditimbulkan dengan menggunakan aplikasi berbagi video tik-tok adalah sikap yang tidak sesuai dengan pendidikan karakter (Samad, 2018). Para pengguna cekatan dapat mengoperasikan aplikasi berbagi tiktok dengan berbagai gerakan tanpa memperhatikan dengan apa yang mereka tampilkan itu baik atau buruk untuk orang lain maupun dirinya. Dengan demikian, peran keluarga dan guru sangat dibutuhkan dalam mendidik anak dengan memberikan pengawasan dan pengarahan pada anak yang kecanduan tik tok.

Aplikasi berbagi tik tok tidak hanya menimbulkan dampak negatif bagi anak, karena juga ada dampak positif. Hal positif yang sebenarnya bisa diambil diantaranya dalam pola pikir anak yaitu mampu membantu anak mengasah skill editing video untuk meningkatkan kemampuan otak kanan anak (Mazidah, 2022) selama dalam pengawasan yang baik. Hal positif lain dari pemanfaatan tik tok sebagai media pembelajaran bahasa inggris (Novitasari & Addinna, 2022) mereka bahwa video konten bahasa inggris mudah di pahami dan mudah untuk menghafal berbagai kosakata yang mereka temukan di video.

Namun dibalik manfaat tersebut, dampak negatif terhadap perkembangan karakter anak lebih mendominasi (Asnawir, 2012). Banyak pula celah yang membahayakan pengguna di bawah umur juga mengintai para pengguna Aplikasi berbagi video Tik-Tok. Salah satunya mencederai moral anak (Engelen, B., Thomas, A., Archer, A., & van de Ven, 2018) yaitu tentang ilmu pengetahuan, anak tidak lagi belajar mencari informasi, mereka bermain smartphone dan membuat video tiktok. Dari segi emosi (Hasanah, Lya, & Pramesti, 2021) misalnya tertarik dengan hubungan cinta di usia yang belum waktunya. Selain itu, dari sisi tindakan misalnya dari video tiktok dengan gerakan gaya yang tidak pantas dan tidak pantas yang bisa mereka tiru dan ikuti. Oleh karena itu, penting untuk memahami implikasi penggunaan aplikasi berbagi Tik Tok khususnya bagi orang tua (Damayanti & Gemiharto, 2019). Sehingga anak dapat membatasi penggunaannya dan mengembangkan keterampilan tumbuh kembang anak dengan baik dan menjadi anak yang baik

hati (Asbah, Khobir, Anisa, & Nur Hasanah, 2021) (Damayanti & Gemiharto, 2019), aktif, cerdas dan interaktif dengan orang lain.

Pendidikan karakter merupakan suatu keharusan untuk dilaksanakan di rumah, di sekolah (Sani & Kadri, 2016) dan di masyarakat. Tujuan dari pendidikan karakter pada hakekatnya adalah untuk mendorong lahirnya anak (manusia) yang mulia (Khobir, Rosalina, Nur Hasanah, & RIF'YATI, 2021). Penumbuhan dan perkembangan karakter yang baik mendorong siswa untuk tumbuh dalam kemampuan dan komitmen untuk melakukan yang terbaik dan melakukan segala sesuatu dengan benar dan memiliki tujuan hidup (Khobir, Sopiah, & Nur Hasanah, 2021). Pendidikan karakter merupakan salah satu pondasi bangsa yang sangat penting dan harus ditanamkan kepada anak sejak dini (Sani & Kadri, 2016). Karakter bangsa merupakan bagian fundamental dari kualitas sumber daya manusia karena kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas karakter bangsa. Karakter yang berkualitas harus dibentuk dan dipupuk sejak dini (Fatimah, Asy'ari, Sandria, & Nasucha, 2023; Sutrisno & Nasucha, 2022). Usia sekolah dasar (6-12 tahun) merupakan usia yang paling cocok untuk memunculkan karakter Islami; Tauhid, ibadah yang khusyuk, akhlak yang baik dan sebagainya (Samad, 2018). Disini tugas guru adalah mengembangkan karakter secara holistic (Heriyanto, 2003), integral (Miller, 2007), sehingga implementasi nilai-nilai karakter menjadi kebutuhan dan kebiasaan anak (Antara, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti mengamati 18 anak dan mewawancarai 10 siswa sekolah dasar di desa Klidang Wetan Kecamatan Batang mengenai Aplikasi Berbagi Tik-Tok. Menurut hasil wawancara, 10 anak mengetahui aplikasi berbagi Tik-Tok. Tujuh dari 10 anak masih menggunakan aplikasi Tik-Tok dan tiga dari 10 anak telah berhenti menggunakan aplikasi berbagi Tik-Tok karena berbagai alasan. Sebanyak tujuh anak mengatakan bahwa aplikasi berbagi Tik-Tok sangat menghibur mereka dengan banyak video dalam berbagai format. Namun, ketiga anak yang tak lagi menggunakannya itu mengatakan bahwa aplikasi berbagi Tik-Tok membuat mereka lupa belajar. Tak kurang dari 10 anak usia sekolah dasar yang disurvei, 6 di antaranya mengaku pernah melihat pornografi di aplikasi berbagi Tik-Tok. Sementara itu, dari enam anak usia sekolah dasar yang melihat pornografi, 3 anak sekolah dasar melihat pornografi lebih dari 3 (tiga) kali atau bahkan lebih. Hal ini tentu saja sangat mengkhawatirkan karena di usianya yang masih muda.

Aplikasi berbagi tiktok ini melakukan salah satu hal yang digunakan untuk mengalihkan kejenuhan anak-anak. Banyak diantara mereka yang sering menggunakan aplikasi tiktok sehingga membuat mereka malas untuk belajar (Mazidah, 2022), dan sebagian besar pengguna aplikasi tiktok sharing ini memiliki star syndrome yang membuat mereka ketagihan untuk tampil di depan umum. Mempertimbangkan permasalahan di atas, maka peneliti berpendapat perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi berbagi Tik-Tok khususnya di kalangan anak sekolah dasar di desa Klidang Wetan, Kecamatan Batang.

METODE

Jenis penelitian ini berupa penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengukur variabel independen dan dependen dengan menggunakan struktur numerik yang menggunakan analisis statistik kemudian mendeskripsikan hasilnya. Pendekatan kuantitatif ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa terkaitnya dua variabel serta mengukur pengaruh suatu variabel dengan variabel yang lain, khususnya dalam penelitian ini yaitu Dampak Pengaruh Penggunaan aplikasi berbagi video (tik-tok) terhadap perkembangan karakter anak Usia SD di Desa Klidang Wetan Kecamatan Batang Kabupaten Batang.

Penelitian ini dilakukan di SDN Klidang Wetan Batang. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV, V, dan VI di SDN Klidang Wetan Kecamatan Batang yang berjumlah 161 siswa. Dari jumlah populasi tersebut, melalui rumus Yamane dengan taraf signifikansi 5% maka sampel

yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 115 anak. Teknik pengumpulan data melalui, observasi, kuesioner, dan dokumentasi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur variabel bebas dan terikat dengan menggunakan struktur numerik melalui analisis statistik dan kemudian mendeskripsikan hasilnya (Salim 2014). Pendekatan kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan dua variabel dan mengukur pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya, khususnya dalam penelitian ini yaitu. pengaruh penggunaan aplikasi berbagi video (tik-tok) terhadap perkembangan karakter di sekolah dasar, tepatnya di Desa Klidang Wetan, Kecamatan Batang, Kabupaten Batang.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Klidang Wetan Kecamatan Batang. Populasi penelitian ini terdiri dari siswa kelas IV, V dan VI SD yang berjumlah 161 siswa. Dari populasi tersebut menggunakan rumus Yamane dengan taraf signifikansi 5%, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 115 anak. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data melalui observasi, kuesioner dan teknik dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Data dampak pengaruh penggunaan aplikasi berbagi (tik-tok) di SD Negeri Klidang Wetan Kecamatan Batang diperoleh dengan cara menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang diberikan skala likert. Indikator penggunaan Aplikasi Berbagi Tik-Tok ada 5 lalu dikembangkan oleh peneliti menjadi 10 pernyataan.

Tabel 1 Kisi-kisi Penggunaan Aplikasi Tik-Tok

Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah
Penggunaan Aplikasi Berbagi Tik-Tok	Durasi	20,24	2
	Frekuensi	16,21	2
	Ketertarikan/Minat	18,22	2
	Video	17,25	2
	Lagu	19,23	2
Jumlah		10	10

Data perkembangan karakter anak di Desa Klidang Wetan Kecamatan Batang diperoleh dengan cara menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang diberikan skala likert. Kuesioner yang diberikan kepada siswa ini berjumlah 15 pernyataan tentang perkembangan karakter anak Usia SD di Desa Klidang Wetan Kecamatan Batang. Indikator kemandirian belajar menurut Jamal Ma'mur Asmani yang berjumlah 3 itu kemudian dikembangkan oleh peneliti menjadi 15 pernyataan.

Tabel 2 Kisi-kisi Perkembangan Karakter

Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah
Perkembangan Karakter Anak	karakter yang berkaitan dengan Tuhan	1,14	2
	karakter yang berkaitan dengan diri sendiri	2,3,4,5,7,8,9,11,12,15	10
	karakter yang berkaitan dengan sesama	6,10,13	3
Jumlah		15	15

Data kuesioner diperoleh dengan memberikan formulir angket langsung dari peneliti kepada siswa kelas VI, V, VI di SDN Klidang Wetan. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sample* karena sampel ini ditentukan dengan cara memilih sampel yang berkarakteristik untuk mendapatkan hasil belajar efektif sebanyak 161 siswa kelas VI, V, VI dan sampel sebanyak 115 siswa.

a. Presentase Variabel Dampak Pengaruh Penggunaan Aplikasi Berbagi Tik-Tok (X) di Desa Klidang Wetan Kecamatan Batang

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi berbagi Tik-Tok pada tujuan penelitian pertama perlu diketahui jumlah skor dari pernyataan yang diberikan kepada siswa. Untuk perhitungan manual dengan menggunakan rating skala likert :

Tabel 3 Hasil Kuesioner Dampak Pengaruh Penggunaan Aplikasi Berbagi Tik-Tok

No.	Kriteria Kuesioner	Jawaban Responden	Skor	Jumlah
1.	Sangat Setuju	230	4	920
2.	Setuju	339	3	1017
3.	Kurang Setuju	324	2	648
4.	Tidak Setuju	257	1	257
Total		1150		2842

Dari data tabel 3 diatas maka peneliti dapat mengetahui jumlah skor ideal untuk pernyataan penggunaan Aplikasi Tik-Tok, meliputi:

- 1) Skor tertinggi : $4 \times 1150 = 4600$
- 2) Skor terendah : $1 \times 1150 = 1150$

Setelah itu menggunakan rumus analisis deskriptif presentase, sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{2842}{4600} \times 100 \% = 61,78$$

Penjelasan skor hasil analisis presentase Dampak Pengaruh Penggunaan Aplikasi Berbagi Tik-Tok diatas akan dibulatkan menjadi 62%. Maka selanjutnya data yang sudah berupa persentase akan diperinci dan diberi kriteria sebagai berikut :

Tabel 4 Kriteria Presentase penggunaan Aplikasi Tik-Tok:

Interval	Kriteria
81% – 100%	Sangat tinggi
61% – 80%	Tinggi
41% – 60%	Sedang
21% – 40%	Rendah
0% – 20%	Sangat rendah

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat penggunaan Aplikasi Berbagi Tik-Tok pada anak usia sekolah dasar di Desa Klidang Wetan, kecamatan Batang yaitu 62% yang berada pada kriteria yang tinggi. Yang artinya bahwa Dampak Pengaruh Penggunaan Aplikasi Berbagi Tik-Tok di Desa Klidang Wetan Kecamatan Batang termasuk ke dalam kriteria yang tinggi.

b. Presentase Data Variabel perkembangan karakter (Y) anak Usia SD di Desa Klidang Wetan Kecamatan Batang

Untuk mengetahui tujuan penelitian yang kedua tentang perkembangan karakter anak usia sekolah dasar di Desa Klidang Wetan, maka perlu diketahui jumlah skor ideal untuk pernyataan kepada siswa. Berikut ini perhitungan hasil secara manual menggunakan penskoran skala likert:

Tabel 5 Hasil Kuesioner Perkembangan Karakter

No.	Kriteria Kuesioner	Jawaban Responden	Skor	Jumlah
1.	Sangat Setuju	549	4	2196
2.	Setuju	581	3	1743
3.	Kurang Setuju	453	2	906
4.	Tidak Setuju	109	1	109
Total		1692		4954

Dari data tabel 5 diatas maka peneliti dapat mengetahui jumlah skor ideal untuk pernyataan Perkembangan karakter, sebagai berikut:

- 1) Skor tertinggi : $4 \times 1692 = 6768$
- 2) Skor terendah : $1 \times 1692 = 1692$

Setelah itu menggunakan rumus analisis deskriptif presentase, yakni:

$$P = \frac{E}{N} \times 100 \%$$

N

$$P = \frac{4954}{6768} \times 100 \% = 73,19 \%$$

Penjelasan skor hasil analisis presentase perkembangan karakter diatas akan dibulatkan menjadi 73%. Maka selanjutnya data yang sudah berupa persentase akan diperinci dan diberi kriteria sebagai berikut:

Tabel 6 Kriteria Presentase Perkembangan Karakter

Interval	Kriteria
81% – 100%	Sangat tinggi
61% – 80%	Tinggi
41% – 60%	Sedang
21% – 40%	Rendah
0% – 20%	Sangat rendah

Berdasarkan pada tabel 6 di atas maka dapat diketahui bahwa Perkembangan karakter anak usia sekolah dasar di Desa Klidang Wetan diperoleh 73% berada pada interval 61%-80% pada kriteria tinggi. Singkatnya bahwa Perkembangan karakter anak Usia sekolah dasar Di desa klidang wetan termasuk kedalam kriteria yang tinggi.

Uji Asumsi klasik

Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan Uji normalitas digunakan. penelitian ini menggunakan uji normalitas satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* sebagai uji normalitas dengan SPSS 22.0 for Windows. Data dikategorikan normal jika Sig (2-sided) > 0,05. Berikut hasil uji normalisasi variabel penggunaan aplikasi berbagi Tik-Tok dan perkembangan karakter anak:

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Penggunaan	,125	115	,210	,962	115	,102
Perkembangan	,101	115	,246	,949	115	,110

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel di atas menjelaskan nilai signifikansi variabel penggunaan aplikasi 0,210 dan variabel perkembangan karakter yaitu 0,246. Dimana probabilitas signifikansi yang lebih tinggi dari sig. > 0,05 . Jadi disimpulkan bahwa data kedua variabel pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Untuk menguji kesamaan varians populasi dengan distribusi normal maka dilakukan Uji homogenitas varians sampel. Uji keseragaman dengan uji Levene menggunakan bantuan komputer dengan SPSS for Windows versi 2.2. Berikut penghitungan uji homogenitas varian antara menggunakan Tik-Tok dan perkembangan karakter anak:

Tabel 8 Hasil Uji Levene

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
24,835	1	228	,210

Dari tabel di atas, dapat diketahui nilai signifikansi homogenitas ialah 0,210 ($\geq 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel dalam penelitian ini homogen.

Uji Autokorelasi

untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) maka dilakukanlah Uji autokorelasi.

Tabel 9 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,386 ^a	,149	,141	9,037	1,807

- a. Predictors: (Constant), penggunaan
 b. Dependent Variable: perkembangan

Berdasarkan tabel, nilai durbin- watson 1,607
 Hasil uji autokorelasi durbin- watson
 Hasil = $dU < d < 4-dU$
 $= 1,7133 < 1,807 < 2,2867$
 Jadi kesimpulannya tidak terdapat autokorelasi

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh SPSS 22.0 dan hasilnya yakni berikut ini:

Tabel 10 Analisis Regresi Linear Sederhana Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,654	3,510		8,164	,000
	Penggunaan	0,614	,138	0,386	4,443	,000

- a. Dependent Variable: perkembangan

Hasil penghitungan dari persamaan garis regresi linier tersebut dapat dimaknai sebagai berikut :

- Variable Y menyatakan pekembangan karakter anak Usia SD Di Desa Klidang Wetan Kecamatan Batang.
- Symbol α menyatakan nilai konstan. Dalam penelitian ini nilai α sebesar 28,654.
- bX menyatakan variabel bebas. Dalam penelitian ini nilai X sebesar 0,614.
- Hasil perhitungan menyatakan perkembangan karakter anak akan tetap atau konstan apabila tidak ada peningkatan pemahaman tentang dampak Pengaruh Penggunaan tik-tok sebesar 28,654. Setiap ada kenaikan satu unit perkembangan karakter anak akan diikuti dengan kenaikan pemahaman tentang Dampak Pengaruh Penggunaan Aplikasi Berbagi Tik-Tok sebesar 0,614

Koefisien Determinan (r^2)

Tabel 11 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,386 ^a	,149	,141	9,037	1,607

- a. Predictors: (Constant), penggunaan
 b. Dependent Variable: perkembangan

Berdasarkan perhitungan diatas terdapat nilai R sebesar 0,386 serta nilai R Square sebesar 0,149. hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa presentase yang menyumbangkan dampak X (penggunaan aplikasi berbagi tiktok) terhadap Y (perkembangan karakter anak

usia sekolah dasar di Desa Klidang Wetan). Sehingga bisa disimpulkan bahwasanya Dampak Pengaruh Penggunaan aplikasi tiktok terhadap perkembangan karakter anak usia SD Desa Klidang Wetan sebesar 0,149 %, sebaliknya 99,851 dipengaruhi aspek lain.

PEMBAHASAN

Tingkat Penggunaan Aplikasi Berbagi (Tik-Tok) pada Anak Usia Sekolah Dasar

Berdasarkan seluruh data penelitian, skor yang di peroleh dari kuisioner penggunaan Aplikasi Berbagi Tik-Tok Di Desa Klidang Wetan Kecamatan Batang Kabupaten Batang adalah sebesar 62 persen. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan Aplikasi Berbagi Tik-Tok cukup tinggi karena berada pada kisaran 61 persen sampai 80 persen.

Berdasarkan hasil lembar jawaban responden, peneliti menyimpulkan bahwa mengenai durasi penggunaan aplikasi Tik-Tok responden selalu membuka aplikasi berbagi Tik-Tok karena aplikasi ini merupakan aplikasi favorit mereka. Sedangkan beberapa anak lainnya jarang membukanya, mereka hanya membukanya pada waktu-waktu tertentu saja. Sejumlah kecil responden menunjukkan bahwa Tik-Tok adalah aplikasi yang paling banyak digunakan dibandingkan dengan aplikasi lain di ponsel cerdas mereka, sementara sebagian besar dari mereka menggunakan Tik-Tok lebih sedikit. Minat atau minat responden dalam menggunakan aplikasi berbagi Tik-Tok dapat dinilai berdasarkan fitur yang membuat responden tertarik untuk membuat video lucu dan mengekspresikan diri. Bahkan membuat aplikasi berbagi Tik Tok membutuhkan waktu 15 menit atau lebih, dan dia senang mengeksplor dan menonton video vlogger Tik Tok orang lain.

Hal ini sejalan dengan sebuah penelitian Nuning Indah Pratiwi (2020) yang menyatakan bahwa hal yang membuat aplikasi berbagi tik-tok menonjol diantara media sosial lainnya yakni aplikasi hiburan ini memberikan keniscayaan semua anak bisa menjadi kreator karena kesederhanaannya serta kemudahannya. Hal ini merupakan salah satu faktor mengenai penggunaan Aplikasi Berbagi Tik-Tok yang banyak peminatnya di kalangan masyarakat umum.

Tingkat Perkembangan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar

Berdasarkan seluruh data penelitian, skor yang di peroleh dari kuisioner Perkembangan Karakter Anak Usia SD di Desa Klidang Wetan Kecamatan Batang Kabupaten Batang adalah sebesar 73 persen. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan karakter anak Usia SD cukup tinggi karena berada pada kisaran 61 persen sampai 80 persen.

Berdasarkan hasil tabel jawaban responden, peneliti mendapatkan hasil bahwa, dalam aspek nilai karakter yang berkaitan dengan tuhan, sebagian besar responden menunda sholat karena asik bermain tik-tok. Kemudian dalam aspek nilai karakter yang berkaitan dengan diri sendiri, sebagian besar responden membuat video tik-tok walaupun saat waktu belajar, senang mengikuti video senam, mengikuti trend yang unik dan aneh seperti yang ada di tik-tok, menunda waktu belajar, berani tampil di depan umum artinya mereka memiliki rasa percaya diri yang tinggi, menggunakan kreatifitas tidak pada tempatnya (Komalasari & Yakubu, 2023; Yamin, Basri, & Suhartini, 2023). Kemudian dalam aspek nilai karakter yang berkaitan dengan sesama, sebagian besar responden masih menghargai karya dan prestasi orang lain, karena mereka masih mengomentari karya orang dengan baik, tetapi sebagian responden lainnya masih suka menjiplak karya orang tanpa ijin (Saadah & Asy'ari, 2022; Saputro & Darim, 2022; Susanti, Wulansari, Harahap, & Hamengkubowono, 2023).

Hal ini sejalan dengan macam-macam nilai karakter menurut Jamal yang menyatakan salah satu nilai karakter yang melekat pada seseorang adalah nilai karakter yang berkaitan dengan Tuhannya, dimana nilai ini bersifat religius (Hasanah, Marwa, & Dyah Kusumawati, 2021) artinya

pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama (Jamal Ma'ruf, 2012).

Pengaruh Penggunaan Aplikasi Berbagi (Tik-Tok) Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Klidang Wetan, Kecamatan Batang, Kabupaten Batang

Uji regresi linier sederhana memberikan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, disimpulkan bahwa model regresi sederhana ini valid dan variabel independen (penggunaan aplikasi Tik-Tok) mempengaruhi variabel dependen (pengembangan karakter) secara bersamaan. Terlihat bahwa koefisien (R) yang diperoleh dari data penelitian sebesar 0,386 dan koefisien determinasi R-square sebesar 0,149. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh perubahan penggunaan aplikasi berbagi Tik-Tok terhadap perkembangan karakter anak usia sekolah dasar sebesar 14,9%, sisanya 85,1% merupakan pengaruh faktor lain. Terlihat juga bahwa pengaruh variabel x terhadap variabel y adalah sebesar 14,9, dengan nilai R sebesar 0,386. Artinya kita mendapatkan nilai korelasi atau rasio sebesar 0,386.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan tiktok memberikan dampak negatif yang sangat signifikan terhadap perkembangan karakter siswa (Damayanti & Gemiharto, 2019). Efek negatif yang didapat adalah perubahan perilaku yang disebabkan oleh penggunaan aplikasi berbagi Tik-Tok yang merupakan sikap pendidikan anti karakter.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan aplikasi berbagi video (tik-tok) terhadap perkembangan karakter anak sekolah dasar mendapat nilai 0,386. Artinya pengaruhnya kecil karena antara 21 sampai 40%. Hal ini dimungkinkan oleh beberapa faktor yaitu orang tua dan guru.

Berdasarkan hasil penelitian observasi dan angket, tik-tok terbukti memiliki efek positif dan negatif terhadap karakter siswa, dengan efek sebagai berikut:

a) Segi positif

Aplikasi Tik Tok merupakan platform untuk membuat konten video dengan berbagai efek dan filter. Aplikasi ini juga menyediakan beragam musik latar belakang video untuk membantu pengguna membuat video yang lebih menarik. Beberapa hal diantaranya: (1) Munculnya tari koreografi di kalangan anak usia sekolah dasar, karena dalam pembuatan konten aplikasi ini menyajikan berbagai video editing yang kreatif dan musik yang menarik. Seseorang didorong untuk menggunakannya untuk meningkatkan kreativitas dan hobi mereka di bidang koreografi. (2) Ajari anak berani untuk tampil dan bertanggung jawab di depan umum jika digunakan dalam hal konten positif. (3) Menghilangkan rasa bosan dan penat.

b) Segi negatif

Menurut hasil penelitian, penggunaan aplikasi berbagi Tiktok tidak selalu memberikan efek positif, bahkan saat ini banyak yang memberikan efek negatif yang salah satunya ditujukan pada karakter. Ini mempengaruhi orang-orang yang relatif muda yang sedang mencari identitas mereka sendiri. Mereka senang menciptakan sesuatu yang menjadi pusat perhatian dan viral. Pengaruh penggunaan aplikasi berbagi Tik-Tok terhadap perkembangan karakter siswa adalah: (1) Mengubah sikap yang tidak baik, misalnya anak kecanduan iklan atau mengalami *star syndrome*. (2) Menjadikan anak lalai menggunakan *smartphone* saat membuat video sehingga lupa waktu sholat dan belajar. (3) Menjadikan anak tidak jujur, seperti saat orang tua menyuruh belajar tapi malah membuka aplikasi berbagi Tik-Tok. (4) Kurangnya kedisiplinan anak karena menunda belajar (5) Secara tidak langsung menurunkan moral anak dengan membuat video konten yang buruk. (6) Menghabiskan waktu belajarnya hanya untuk bermain game di *smartphone*.

Pendidikan karakter memang harus di-include-kan dalam sistem pendidikan dimana peserta didik dituntut mampu memahami, merasakan, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai luhur (moral), dan pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral, yang mengarah pada hal tersebut sejak dini, diwujudkan sehingga melahirkan anak yang baik (insan kamil) (Megawagi, 2016). Penumbuhan dan perkembangan karakter yang baik akan mendorong siswa untuk tumbuh dalam kemampuan dan komitmen untuk melakukan yang terbaik dan melakukan segala sesuatu dengan kebenaran dan memiliki tujuan hidup yang cerah, namun dalam situasi saat ini justru melumpuhkan perkembangan teknologi sehingga menyebabkan mereka kehilangan harga diri.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi berbagi Tik-Tok pada anak usia sekolah dasar di Desa Klidang Wetan, Kecamatan Batang memperoleh skor 62% yaitu pada rentang 61% sampai 80% termasuk kriteria tinggi. Artinya dampak pengaruh penggunaan aplikasi berbagi Tik-Tok pada anak usia sekolah dasar di Desa Klidang Wetan Kecamatan Batang termasuk dalam kriteria tinggi. Selain itu, di Desa Klidang Wetan, angka perkembangan karakter anak usia sekolah dasar sebesar 73%, yang berkisar antara 61% hingga 80%, termasuk dalam kriteria tinggi. Artinya, perkembangan kepribadian anak sekolah dasar di Desa Klidang Wetan termasuk dalam kriteria tinggi. Penggunaan aplikasi sharing Tik-Tok mempengaruhi variabel dependen (pengembangan karakter) secara simultan. Terlihat bahwa koefisien (R) yang diperoleh dari data penelitian sebesar 0,386 dan koefisien determinasi R-square sebesar 0,149. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh perubahan penggunaan aplikasi berbagi Tik-Tok terhadap perkembangan karakter anak sebesar 14,9%, sisanya 85,1% merupakan pengaruh faktor lain. Terlihat juga bahwa pengaruh variabel x terhadap variabel y adalah sebesar 14,9, dengan nilai R sebesar 0,386. Artinya kita mendapatkan nilai korelasi atau rasio sebesar 0,386.

REFERENSI

- Antara, P. A. (2019). Implementasi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini dengan Pendekatan Holistik. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD Dan Dikmas*, 14(1), 17–26.
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XII(7/I), 6.
- Asbah, A., Khobir, A., Anisa, S., & Nur Hasanah, F. (2021). Integration of The Education System Between Syafi'i Akrom Islamic Boarding School And SMP Sains Cahaya Al-Qur'an Pekalongan City Indonesian. *International Conference on Islamic Studies (ICIS)*, 224–243.
- Asnawir. (2012). The Correlation Between Character Building And Peaceful Thinking of Students at Darussalam Islamic Boarding School In Ponorogo. *Jurnal At- Ta'lim*, 1(2).
- Damayanti, T., & Gemiharto, I. (2019). Kajian Dampak Negatif Aplikasi Berbagi Video Bagi Anak-Anak Di Bawah Umur Di Indonesia Tujuan dari LTE adalah untuk kapasitas dan telah dikembangkan pada awal milenium baru. Sistem antarmuka terpisah. Koneksi internet dengan data untuk mengunduh (downl. *Communication*, 10(April), 1–15.
- Engelen, B., Thomas, A., Archer, A., & van de Ven, N. (2018). (2018). Exemplars and Nudges Combining Two Strategies for Moral Education. *Journal of Moral Education*, 47(3), 346–365. <https://doi.org/10.1080/03057240.2017.1396966>
- Fatimah, F. S., Asy'ari, H., Sandria, A., & Nasucha, J. A. (2023). Learning Fiqh Based on the TAPPS (Think Aloud Pair Problem Solving) Method in Improving Student Learning Outcomes. *At-Tadzkiir: Islamic Education Journal*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.59373/attadzkiir.v2i1.13>

- Hasanah, F. N., Lya, S., & Pramesti, D. (2021). Implementasi Metode Problem Solving dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas Va di SD Muhammadiyah Kajen Kabupaten Pekalongan merupakan suatu pelajaran yang menggunakan simbol atau. *SEMAl: Seminar Nasional PGMI 2021*, 691–707.
- Hasanah, F. N., Marwa, A., & Dyah Kusumawati, P. R. (2021). *The Challenge Of MI Salafiyah Beji Teacher's Professionalism Towards Learning in The Covid-19 Pandemic*. 531–540.
- Heriyanto. (2003). *Paradigma Holistik: Dialog Filsafat, Sains, dan Kebidupan Menurut Shadra dan Whitehead*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Jamal Ma'ruf, A. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Khobir, A., Rosalina, K., Nur Hasanah, F., & RIF'YATI, D. (2021). Multicultural Islamic Education: Gus Dur and Cak Nur Perspectives. *Edukasia Islamika*, 8(2), 2021.
- Khobir, A., Sopiah, S., & Nur Hasanah, F. (2021). *EDUKASIA ISLAMIKA A Holistic Model for Character Education in Schools (An Alternative Educational Model)*. 6(2), 289–303.
- Komalasari, M., & Yakubu, A. B. (2023). Implementation of Student Character Formation Through Islamic Religious Education. *At-Tadzkiir: Islamic Education Journal*, 2(1), 52–64. <https://doi.org/10.59373/attadzkiir.v2i1.16>
- Mazidah, N. I. (2022). Children Social Interaction Changes As A Result Of 'Tiktok' Influence. *Agenda: Jurnal Analisis Gender Dan Agama*, 4(1), 65–74.
- Miller, J. P. (2007). *The Holistic Curriculum , Rivised and Expanded Edition*. Canada: Universitas of Toronto Press.
- Novitasari, & Addinna, A. (2022). Students ' Perception on the Use of TikTok for Learning English. *Journal of English Language Teaching*, 11(4), 566–579. <https://doi.org/10.24036/jelt.v11i4.119484>
- Saadah, R., & Asy'ari, H. (2022). Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1–11.
- Samad, S. A. A. (2018). Pembelajaran Arab Melayu dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Kabupaten Pidie, Aceh. *Ekspose*, 17(1), 499–513.
- Sani, R. A., & Kadri, M. (2016). *Pendidikan Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Saputro, A. N. A., & Darim, A. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Kebijakan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 36–47.
- Setiawan, T., Nasrudin, F. W., & Hasanah, F. N. (2021). *Penggunaan Chromebook Bermuatan Game Edukasi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD di Kabupaten Boyolali*. 1, 75–86.
- Susanti, F., Wulansari, I., Harahap, E. K., & Hamengkubowono, H. (2023). Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.12>
- Sutrisno, S., & Nasucha, J. A. (2022). Islamic Religious Education Project-Based Learning Model to Improve Student Creativity. *At-Tadzkiir: Islamic Education Journal*, 1(1), 13–22.
- Yamin, M., Basri, H., & Suhartini, A. (2023). Learning Management in Salaf Islamic Boarding Schools. *At-Tadzkiir: Islamic Education Journal*, 2(1), 25–36.